

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bintan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki luas wilayah 669,75 km² dengan jumlah penduduk 858.080 jiwa dan kepadatan penduduk mencapai 1.195 jiwa/km². Kawasan *Central Bussines District* (CBD) Kabupaten Bintan berada pada dua Kecamatan, yaitu di Kecamatan Bintan Utara (Tanjung Uban) dan Kecamatan Bintan Timur (Kijang). Kecamatan Bintan Utara Kabupaten Bintan sebagai kawasan *Central Business District* (CBD) memiliki luas wilayah administrasi yaitu 43,24 km² dengan persentase 22,27 % dari total seluruh wilayah Kabupaten Bintan dan memiliki kepadatan penduduk sebesar 517,45 jiwa/km² serta memiliki jumlah penduduk sebesar 22.385 jiwa sedangkan Kecamatan Bintan Timur memiliki luas wilayah administrasi yaitu 100,14 km² dengan presentase 7,58 % dari total seluruh wilayah Kabupaten Bintan dan memiliki kepadatan penduduk sebesar 446,53 jiwa/km² serta memiliki jumlah penduduk sebesar 44.733 jiwa. Kecamatan Bintan timur merupakan salah satu kawasan pusat kegiatan masyarakat, hal itu menyebabkan daerah tersebut timbulnya perpindahan atau pergerakan aktivitas masyarakat. Tata guna lahan yang berupa pelabuhan, rumah sakit, pasar, sekolah dan pertokoan juga menyebabkan terjadinya pergerakan salah satunya adalah berjalan kaki. Keterkaitan pejalan kaki dengan kondisi daerah yang mempunyai tata guna lahannya didominasi oleh wilayah pertokoan, Pelabuhan, rumah sakit, pasar dan sekolah adalah cukup tinggi karena wilayah tersebut merupakan tempat mereka melakukan kegiatan sehari-hari. Sehingga penyediaan dan peningkatan fasilitas pejalan kaki perlu dan harus dilakukan, hat tersebut karena pejalan kaki merupakan pemegang posisi paling utama atau prioritas dalam lalu lintas jika bercampur dengan arus lalu lintas kendaraan.

Pada kawasan *Central Business District* (CBD) di Kijang memiliki tata guna lahan yang berupa pertokoan, pasar, pelabuhan, dan rumah sakit. Ruas jalan Sei datuk, jalan Hang Jebat dan Tanah Kuing merupakan jalan arteri yang memiliki tipe jalan 2/2 UD. Namun pada semua ruas jalan tersebut tidak terdapat trotoar dan hanya memiliki drainase yang di atasnya ditutupi oleh beton pada setiap ruas jalannya. Dan pada semua ruas jalan tersebut fasilitas bagi para pejalan kaki sangat kurang memadai. Sayangnya dengan tata guna lahan yang berupa pertokoan, pasar dan rumah sakit, banyak pedagang yang memanfaatkan trotoar sebagai tempat berdagang, sehingga menyebabkan para pejalan kaki harus berjalan dengan jarak yang sangat dekat dengan jalan. Pada ruas jalan Berek Motor merupakan jalan lokal yang memiliki sistem satu arah (hanya untuk mobil) dan tidak terdapat fasilitas pejalan kaki. Pada ruas jalan ini tata guna lahannya berupa pertokoan, pelabuhan dan sekolah. Jalan Berek Motor ini terdapat parkir *on street* dan terdapat parkir-parkir sembarangan yang dilakukan oleh para pengendara.

Dengan kondisi yang mengharuskan para pejalan kaki untuk bercampur dengan kendaraan di jalan, hal tersebut dapat potensi untuk menimbulkan konflik yang akan mempengaruhi keselamatan pengguna jalan baik itu dari pihak pejalan kaki maupun pihak pengendara dan akan mempengaruhi kelancaran arus lalu lintas. Di daerah Kijang tersebut para pejalan kaki kurang mendapatkan perhatian dalam kaitannya dengan transportasi dari pihak pemerintah. Hal tersebut terlihat dari tidak tersedianya fasilitas penunjang bagi para pejalan kaki. Pejalan kaki juga merupakan salah satu kegiatan transportasi yang harus mendapatkan fasilitas yang memenuhi aspek keselamatan dan kenyamanan bagi pejalan kaki itu sendiri. Oleh karena itu perlu adanya fasilitas yang tepat serta memadai bagi pejalan kaki. Dengan adanya fasilitas pejalan kaki akan tercipta suatu kondisi yang aman, nyaman, cepat, ekonomis dan terbebas dari gangguan pemakai jalan lainnya seperti arus lalu lintas kendaraan.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan pejalan kaki di kawasan pertokoan ruas jalan diantaranya sebagai berikut:

1. Banyaknya pejalan kaki yang melintas pada Kawasan *Central Business District* (CBD) Kijang di Kabupaten Bintan
2. Tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki yang rendah pada kawasan *Central Business District* (CBD) Kijang di Kabupaten Bintan.
3. Buruknya tingkat aksesibilitas dari fasilitas pejalan kaki pada kawasan *Central Business District* (CBD) Kijang di Kabupaten Bintan

Berdasarkan hasil praktek kerja lapangan dan berdasarkan pengamatan secara langsung di lokasi studi pada daerah serta berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu bagi penulis untuk melakukan suatu studi kajian dengan judul **"PERENCANAAN FASILITAS PEJALAN KAKI DI KAWASAN *CENTRAL BUSSINESS DISTRICT* (CBD) KIJANG KABUPATEN BINTAN"**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan tersebut, maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah menjadi sebagai berikut :

1. Bagaimana kebutuhan fasilitas pejalan kaki pada Kawasan Central Business District (CBD) Kijang di Kabupaten Bintan ?
2. Bagaimana tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki pada Kawasan *Central Business District* (CBD) Kijang di Kabupaten Bintan?
3. Berapa dan termasuk dalam kategori apa tingkat aksesibilitas dari fasilitas pejalan kaki pada kawasan Central Business District (CBD) Kijang di Kabupaten Bintan?
4. Seperti apa usulan perencanaan fasilitas pejalan kaki yang perlu diterapkan pada kawasan Central Business District (CBD) Kijang di Kabupaten Bintan?

1.4 Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk merencanakan fasilitas pejalan kaki yang memiliki tingkat kenyamanan baik sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam berjalan kaki.

Tujuan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kebutuhan fasilitas pejalan kaki eksisting pada kawasan *Central Business District* (CBD) Kijang di Kabupaten Bintan.
2. Mengetahui tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki eksisting pada kawasan *Central Business District* (CBD) Kijang di Kabupaten Bintan.
3. Mengetahui tingkat dan termasuk dalam kategori apa tingkat aksesibilitas dari fasilitas pejalan kaki pada kawasan Central Business District (CBD) Kijang di Kabupaten Bintan.
4. Memberikan usulan desain atau gambaran perencanaan tentang fasilitas pejalan kaki dan penempatannya berdasarkan analisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki pada kawasan Central Business District (CBD) Kijang di Kabupaten Bintan.

1.5 Batasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini dibatasi pada :

1. Penelitian berlokasi di kawasan pertokoan, kawasan Pelabuhan dan pendidikan yaitu pada kawasan *Central Business District* (CBD) Kijang dengan ruas jalan yaitu Jl. Sei Datuk, Jl. Hang Jebat, Jl. Tanah Kuning dan ruas jalan satu arah yaitu Jl. Berek motor.
2. Mengidentifikasi kebutuhan fasilitas pejalan kaki
3. Mengidentifikasi tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki
4. Mengidentifikasi tingkat aksesibilitas fasilitas pejalan kaki

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki telah dilakukan beberapa orang sebelumnya di kota atau kabupaten lain. Namun penelitian ini belum pernah dilakukan di wilayah Kabupaten Bintan,

sehingga sangat diperlukan sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah Kabupaten Bintan dalam pengambilan keputusan guna menentukan kebijakan terkait perencanaan fasilitas pejalan kaki. Pada penelitian ini, meninjau pada penelitian lain yang sudah pernah dilakukan sebagai literatur serta mengetahui persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan terdapat beberapa penelitian yang memiliki permasalahan serupa namun berada pada lokasi berbeda dan menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Yustinus Rih (2010) Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki Di kawasan Kuanino Kota Kupang. Pada penulisan skripsi ini penulis mengevaluasi kebutuhan fasilitas pejalan kaki yang berada di pusat kegiatan di Kawasan Kuanino kota Kupang, memberikan langkah penanggulangan terhadap masalah pejalan kaki supaya masyarakat merasa aman dan nyaman, serta memberikan usulan dan pengaturan fasilitas pejalan kaki.
2. Riandari Dewi Khanifah (2019) Perencanaan fasilitas pejalan kaki di Kawasan Stasiun Cisauk. Pada penulisan kertas kerja wajib ini penulis mengidentifikasi permasalahan lalu lintas yang terjadi di Stasiun Cisauk, menganalisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki berdasarkan pada arus pejalan kaki dan analisis kebutuhan tempat henti angkutan umum, dan merekomendasikan kebutuhan fasilitas pejalan kaki dan tempat henti angkutan umum untuk menangani permasalahan berdasarkan hasil analisis
3. Dudy Herdiana (2012) Analisis Perencanaan Pembangunan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Simpang Empat Taman Hiburan Masyarakat (THM) di Kota Tarakan. Pada penulisan kertas kerja wajib ini penulis mengevaluasi fasilitas pejalan kaki eksisting di kawasan simpang empat Taman Hiburan Masyarakat (THM), menganalisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki yang berada di Kawasan simpang empat THM,

dan memberikan usulan jenis fasilitas pejalan kaki dan penempatannya di kawasan simpang empat THM.

Penelitian yang dilakukan penulis, yaitu dengan menggunakan data primer dari survei di lapangan secara langsung dan menggunakan data sekunder yang diambil dari Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Bintan tahun 2020. Perbedaan dari ketiga kajian di atas dengan kajian yang penulis lakukan yaitu penelitian analisis kinerja trotoar eksisting, analisis kinerja fasilitas penyeberangan eksisting, analisis kebutuhan lebar trotoar, analisis kebutuhan fasilitas penyeberangan dan penilaian aksesibilitas pejalan kaki. Penulis menganalisis fasilitas pejalan kaki yang berada di kawasan Central Bussines District (CBD) Kijang Kabupaten Bintan dan usulan fasilitas yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan.

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

NO	NAMA	JUDUL	TAHUN	ANALISIS	KETERANGAN
1	YUSTINUS RIHI	PERENCANAAN FASILITAS PEJALAN KAKI DIKAWASAN KUANINO KOTA KUPANG	2010	MENGEVALUASI FASILITAS PEJALAN KAKI DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FORECASTING	SKRIPSI
2	RIANDARI DEWI KHANIFAH	PERENCANAAN FASILITAS PEJALAN KAKI DI KAWASAN STASIUN CISAUK	2019	ANALISIS KINERJA LALU LINTAS EKSISTING, PENYUSUNAN ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH, DAN REKOMENDASI PENYELESAIAN MASALAH	KKW
3	DUDY HERDIANA	ANALISIS PERENCANAAN PEMBANGUNAN FASILITAS PEJALAN KAKI DI KAWASAN SIMPANG EMPAT TAMAN HIBURAN MASYARAKAT (THM) DI KOTA TARAKAN	2012	MENGEVALUASI FASILITAS PEJALAN KAKI EKSISTING, MENGANALISIS KEBUTUHAN FASILITAS PEJALAN KAKI, DAN MEMBERIKAN USULAN JENIS FASILITAS PEJALAN KAKI DAN PENEMPATANNYA	KKW
4	ILHAM ILAHIYAH	PERENCANAAN FASILITAS PEJALAN KAKI DI KAWASAN CENTRAL BUSSINES DISTRICT (CBD) KIJANG KABUPATEN BINTAN	2021	ANALISIS KINERJA TROTOAR EKSISTING ANALISIS KINERJA FASILITAS PENYEBERANGAN EKSISTING, ANALISIS KEBUTUHAN LEBAR TROTOAR, ANALISIS KEBUTUHAN FASILITAS PENYEBERANGAN, DAN PENILAIAN AKSESIBILITAS PEJALAN KAKI	SKRIPSI

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini dibahas dalam 4 bab dan daftar pustaka yang saling berhubungan dan berkaitan satu dengan lainnya hal tersebut dengan maksud guna memudahkan para pembaca untuk membaca serta memahami penelitian ini. Sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang kenapa dilakukannya penelitian, identifikasi masalah yang ada pada lokasi penelitian, rumusan masalah penelitian, maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan, keaslian penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan mengenai daerah studi dilaksanakannya penelitian, diantaranya mencakup kondisi geografis lokasi penelitian dilaksanakan, wilayah administrative dari lokasi penelitian, kondisi transportasi dan kondisi wilayah kajian dari skripsi ini.

BAB III : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam menganalisis baik secara teknis maupun secara legalitasnya dan berisi pernyataan sementara (hipotesis) yang nantinya akan dibuktikan melalui analisis.

BAB IV : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai pola pelaksanaan studi metode pendekatan yang dilakukan dalam pengumpulan data, pengidentifikasian permasalahan dan aspek-aspek teoritis yang diperlukan untuk mendukung analisis data.